PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK OLEH PENYULUH PERTANIAN DI BP3K LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU

The Use of Social Media Facebook by Agricultural Extension Officer in BP3K Liang Anggang Banjarbaru City

Asnia Lestari*, Luki Anjardiani, Nurmelati Septiana
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: lestari.asnia94@gmail.com

Abstrak. Internet merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat modern di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya internet mampu melahirkan jaringan baru yaitu Media sosial, khususnya facebook. Pembangunan pertanian pada saat ini lebih ditekankan pada peningkatan sumberdaya manusia dalam mengelola pertanian yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini bertujuan mengetahui manfaat media sosial facebook oleh penyuluh pertanian serta permasalahan apa yang dihadapi penyuluh pertanian dalam penggunaan media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Penelitian ini menunjukan bahwa pemanfaatan media sosial facebook oleh penyuluh pertanian sudah baik diantaranya yaitu kebutuhan akan informasi, komunikasi, pendidikan, promosi dan kerjasama. Dengan total bobot sebesar 1580 yang menunjukan bahwasannya pemanfaatan media sosial facebook oleh penyuluh pertanian berada dikategori setuju. Permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian adalah pembaharuan aplikasi, kuota internet yang mahal, kualitas jaringan yang belum memadai, banyak nya media sosial yang berkembang, dan petani kaerna tidak semua petani menggunakan media sosial.

Kata kunci: pemanfaatan media sosial.

PENDAHULUAN

Media sosial memiliki banyak bentuk, diantaranya yang paling populer yaitu microblogging (twitter), facebook, dan blog. Twitter adalah suatu situs web yang merupakan layanan dari microblog, yaitu suatu bentuk blog yang membatasi ukuran post-nya. Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas (Zarella, 2010: 31).

Facebook adalah suatu situs jejaring sosial yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menjalin hubungan pertemanan dengan seluruh orang yang ada di belahan dunia untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lain. Facebook merupakan situs pertemanan yang dapat digunakan oleh manusia untuk bertukar informasi, berbagi foto, video, dan lainnya (Madcoms, 2010: 1).

Penyuluh pertanian sebagai satuan dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan sumberdaya manusia, khususnya pemberdayaan masyarakat tani yang berada di wilayah pedesaan. Melalui kegiatan penyuluhan dikembangkan kemampuan dan kemandirian petani dan keluarganya, agar mampu mengelola usahataninya secara pruduktif, efektif dan efisien, sehingga mempunyai daya saing tinggi yang dicirikan dengan tingginya produktivitas, mutu dan efisien usaha. Mengingat pentingnya peran dan efektivitas penyuluh pertanian, implementasi program-program tersebut melibatkan penyuluh pertanian yang akan bertindak sebagai pendamping petani dan pelaku agribisnis lainnya yang menjadi sasaran program tersebut (Keputusan Menteri No 29, 2010: 5).

Kecamatan Liang Anggang memiliki luas wilayah 8.586 ha atau 23,12% luas wilayah kota banjarbaru, dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 tercatat 38.272 jiwa, terdiri dari laki-

laki 19.670 jiwa dan perempuan 18.602 jiwa, dengan mata pencaharian pada umumnya bergerak dibidang pertanian yang tersebar di empat kelurahan sebanyak 4.205 orang. Sebagai salah satu kecamatan yang terdekat dengan ibu kota provinsi maka Kecamatan Liang Anggang yang dapat menjadi daerah penyanggah produk pertanian berupa sayuran, palawija dan hortikultura.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ialah untuk mengetahui manfaat media sosial facebook bagi penyuluh dan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media sosial facebook di BP3K Liang Anggang.

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah Bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga wujud insan pengabdi sebagai sivitas akademika kepada masyarakat, Bagi pengembang ilmu dibidang penyuluhan dan komunikasi pertanian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya hasil-hasil penelitian yang telah dicapai selama ini, serta Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan mempraktikan ilmu yang ada sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan kemampuan peneliti dalam kegiatan penyuluhan dimasa mendatang.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Balai Penyuluh Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Liang Anggang Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Penelitian di laksanakan dari bulan April 2017 sampai dengan November 2018, yaitu mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data hingga tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner yang sudah disiapkan. Sedangkan data sekunder didapat dari berbagai instansi pemerintah, lembaga – lembaga terkait dengan penelitian ini dan hasil – hasil penelitian terdahulu.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu “Studi Kasus”. Studi kasus adalah deskripsi mengenai sesuatu pengalaman dalam kahidupan nyata, berkaitan dengan bidang yang sedang dikaji atau dilatihkan. Dan jumlah sampel yang di ambil sebanyak 12 yakni penyuluh pertanian yang berada di BP3K Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diamati adalah manfaat Media Sosial bagi penyuluh pertanian

Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh batasan yang jelas serta mempermudah dalam pengukuran variabel penelitian maka dibuat definisi oprasional adalah pemanfaatan media sosial facebook bagi penyuluh pertanian adalah alternatif yang tepat untuk memudahkan penyuluh pertanian dalam berkomunikasi dengan petani maupun masyarakat dan mencari untuk informasi serta isu-isu yang tengah berkembang, selain untuk mengetahui informasi dapat juga sebagai media untuk berbagi informasi. Indikatornya adalah sebagai berikut:

a) Informasi
b) Komunikasi
c) Pendidikan
d) Pemasaran
e) Kerjasama

Pengukuran dilakukan dengan skor/nilai.

Analisis Data

Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial facebook oleh penyuluh pertanaian dalam pengembangan kelompok tani di Balai Penyuluhan Pertanian (BP3K) Liang Anggang maka di gunakan skala likert untuk setiap indikatornya. Untuk analisa data digunakan skor yaitu, Pernyataan yang positif diberi Skor sebagai berikut:

a. Sangat baik = Skor 5
b. Baik = Skor 4
c. Biasa/ netral = Skor 3
d. Buruk = Skor 2
e. Sangat buruk = Skor 1

Sedangkan untuk pernyataan yang negatif diberi skor sebagai berikut :

a. Sangat baik = Skor 1
b. Baik = Skor 2
c. Biasa/ netral = Skor 3
d. Buruk = Skor 4
e. Sangat buruk = Skor 5

Untuk mengetahui setiap indikator pengukuran pemanfaatan media sosial facebook oleh penyuluh pertanian di Balai Penyuluh Pertanian (BP3K) Liang Anggang digunakan interval kelas atau rentang kelas (Hadi, 2000: 46) yaitu:
Pernyataan yang positif untuk dasar interval kelas dan rentan kelas sebagai berikut:

Skor tertinggi = Bobot tinggi x Jumlah responden x jumlah pertanyaan
= 5 x 12 x 33
= 1980

Skor terendah = Bobot terendah x jumlah responden x jumlah pertanyaan
= 1`x 12 x 33
= 396

Rentang kelas = Angka tertinggi – Angka terendah
= $\frac{1980 - 396}{5}$
= 316

Dari nilai tersebut dibuat kategori yaitu:

Sangat setuju = 1664 - 1980
Setuju = 1348 - 1663
Biasa/ netral = 1032 - 1347
Tidak setju = 716 - 1031
Sangat tidak setuju = 400 -715

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media sosial facebook, akan diuraikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden Penyuluh Pertanian Lapangan

Umur merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam segi produktivitas. Umur penyuluh yang produktif akan mempengaruhi kinerja dan kreativitas penyuluh dalam merencanakan program penyuluhan dan lebih mudah membangun komunikasi dengan sasaran penyuluhan. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner, umur responden yang tertua yaitu umur antara 46 – 50 tahun sebanyak 8,3 persen (1 orang), dan yang termuda yaitu umur 26- 30 tahun sebanyak 8,3 persen (1 orang).

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor demografi seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Jumlah responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki sebesar 58,3% (7 orang) dan wanita yaitu 41,7% (5 orang). Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki masih mendominasi pekerjaaan sebagai Penyuluh Pertanian di Kecamatan Liang Anggang.

Pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam perkembangan pribadi secara utuh partisipasinya dalam mengerjakan aktivitasnya. Jumlah responden berdasarkan pendidikan S1 yaitu sebesar 50% (6 orang), Diploma 3 sebesar 25% (3 orang, dan untuk SLTA sebesar 25% (3 orang).

Pemanfaatan Media Sosial

Total bobot yang diperoleh untuk penilaian pemanfaatan media sosial facebook oleh penyuluh sebanyak 12 orang skor sebesar 1580 yang berarti bahwa pemanfaatan media sosil facebook oleh Penyuluh Pertanian di BP3K Kecamatan Liang anggang berada pada Kategori Baik. Artinya penyuluh sudah memanfaatkan media sosial facebook tersebut dengan baik.

Tabel 1. Hasil penilaian pemanfaatan media sosial facebook oleh penyuluh pertanian

Indikator Penilaian	Total Skor	Kategori
Kebutuhan Informasi	373	Baik
Kebutuhan Komunikasi	506	Baik
Kebutuhan Pendidikan	248	Baik
Kebutuhan Promosi	247	Baik
Kebutuhan Kerjasama	206	Baik
Jumlah	1.580	Baik

Sumber: Data primer, 2017.

Kebutuhan Informasi

Dapat dilihat bahwa skor Pemanfaatan media Sosial Facebook dalam hal kebutuhan Informasi adalah **373** berada di kategori **Baik**, berarti penyuluh telah memanfaatkan pengunaan Media Sosial Facebook dalam hal Informasi sudah baik, diantaranya media informasi yang diakses oleh penyuluh yaitu informasi yang terkait dengan Badan Penyuluh dan Pengembangan

SDM Pertania, Kementrian Pertanian Indonesia, dan Pertanian Indonesia .

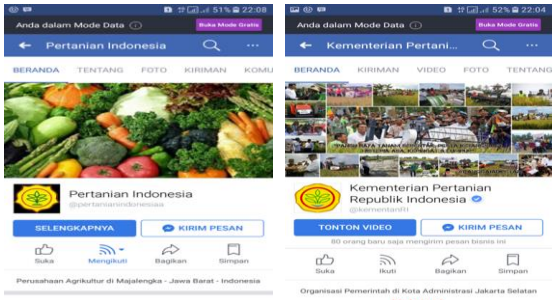

Kebutuhan Komunikasi

Skor pemanfaatan media sosial terkait dengan kebutuhan komunikasi adalah **506** artiny berada pada kategori **Baik**. Berarti bahwa pemanfaatan media sosial facebook terkait dengan kebutuhan akan komunikasi sudah baik, karna penyuluh pertanian sudah menggunakan media social facebook untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan penyuluh pertanian lainnya. Media komunikasi yang diakses oleh penyuluhan pun diantaranya terkait dengan komunitas P.PPL.I (Persatuan Penyuluh Pertanian Lapang Indonesia). Dimana komunikasi sendiri diartikan sebagai suatu pernyataan antar manusia, baik secara perorangan maupun berkelompok, yang bersifat umum dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, seperti yang sering dijumpai pada metode penyuluhan.

Kebutuhan Pendidikan

Skor pemanfaatan media sosial terkait dengan kebutuhan pendidikan adalah **248** berarti berada pada kategori **Baik**. Yang berarti menunjukkan bahwa penyuluh pertanian menggunakan media sosial facebook sebagai media pendidikan atau media pembelajaran yang berkaitan dengan bidang pertanian seperti mengakses jurnal-jurnal tentang ilmu-ilmu pertanian serta untuk mengetahui penelitian-penelitian terkait dengan bidang pertanian.

Kebutuhan Promosi

Skor pemanfaatan media sosial terkait dengan kebutuhan akan promosi adalah **247** berarti berada pada kategori **Baik**, maka Penyuluhan Pertanian di kecamatan Liang Anggang terkait dengan pemanfaatan media sosial facebook oleh penyuluh pertanian dalam hal kebutuhan akan promosi sudah baik. Penyuluh pertanian melakukan promosi untuk kegiatan pertaniannya bukan hanya terkait dengan produk hasil dari pertanian saja, tetapi terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam kegiatan pertanian contohnya membuat tanaman toga dan bunga untu memanfaatkan lahan pekarangan dengan membentuk kelompok wanita tani, selain itu penyuluh juga mempromosikan kegiatan pertanian yang mengalami permasalahan contohnya ialah yang diakibatkan oleh cuaca yang tidak menentu sehingga tanaman menjadi terhambat pertumbuhannya guna dari promosi tersebut supaya pihak pemerintah tau dan lebih perduli lagi terkait dengan permasalahan apa yang sedang melanda pertanian di Kalimantan Selatan.

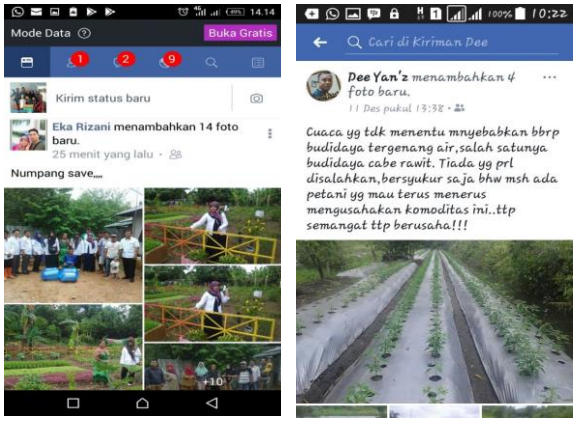

Kebutuhan Kerjasama

Skor pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pertanian terkait dengan kebutuhan kerjasama adalah **206** ini berarti berada pada kategori **Baik**. Ini menunjukan bahwa penyuluh sudah berusaha dengan baik dalam pengembangan kerjasama berbentuk industri maupun dengan lembaga Pemerintah yang akan membuat petani dapat mengembangkan produksi pertaniannya. Salah satunya ialah kerjasama yang dilakukan dengan media online yang ada di Kalimantan yaitu Media Kalimantan terkait dengan kenaikan harga cabe dan kelangkaan serta kerjasama dengan ibu walikota terkait dengan gerakan makan ikan pada saat Hari Ikan Nasional.

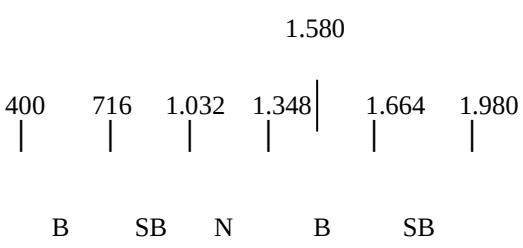

Keterangan :
SB = Sangat Baik
B = Baik
B/N = Biasa/netral
B = Buruk
SB = Sangat Buruk

Gambar 1. Nilai dari total bobot penilaian pemanfaatan media sosial facebook oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Liang Anggang

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut yaitu 1.580, maka Pemanfaatan Media Sosial Facebook Oleh Penyuluh Pertanian di Kecamatan Liang Anggang sudah mencapai hasil yang baik (Gambar 1). Dimana penyuluh pertanian sudah memanfaatan kan Media Sosial dengan baik sesuai fungsinya, baik terkait dengan Informasi baru atau terkini, komunikasi dengan sesama penyuluh serta para petani tentang berbagi pengalam dan ilmu atau sharing tentang permasalahan yang dihadapi, kemudian terkait dengan pendidikan dapat membuat penyuluh pertanian mudah dalam menggali ilmu-ilmu baru atau penelitian baru yang terkait dengan perkembangan zaman pada saat ini, promosi memudahkan penyuluh pertanian dalam mempromosikan hasil-hasil pertanian, serta dapat berbagi kegiatan apa saja yang telah dilakukan atau sedang dilakukan yang ada di daerah Kecamatan Liang anggang dengan cara berbagi lewat media sosial facebook baik itu dalam bentuk artikel, video maupun gambar atau foto, dan yang terakhit terkait dengan kejasama yaitu penyuluh pertanian dapat menjalin kerjasama dengan lembag-lembaga pemerintahan amaupun nonpemerintahan dengan cara menjalin kordinasi yang baik sehingga dapat memepermudah penyuluh pertanian dalam kinerjanya.

Permasalahan yang Dihadapi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan permasalahan yang dihadapi oleh Penyuluh Pertanian adalah terkait dengan pembaharuan aplikasi yang terjadi pada aplikasi facebook menyulitkan penyuluh dalam pemakaian khususnya penyuluh pertanian yang berusia dia atas 40 tahun, harus beradaptasi kembali dengan fitur-fitur baru yang di sediakan oleh aplikasi tersebut. Serta canggihnya teknologi saat ini khususnya pada elektronik ponsel genggam sudah banyak yang menggunakan sistem android, sehingga untuk penyuluh pertanian yang sudah tidak muda lagi usianya akan merasa kesulitan dengan sistem pemakaiannya. Baik dalam kebutuhan sehari-hari ataupun untuk mengakses media sosial. Banyaknya kuota

internet saat ini guna untuk mengakses internet pun manjadi salah satu kendala penyuluh pertanian dalam pemakaian media sosial facebook di karenakan harga kuota yang hampir setiap bulannya mengalami kenaikan, walaupun terdapat kuota internet yang menyadiakan harga murah tetapi kualitas untuk internetnya lemah di karenakan susahnya jaringan komunikasi yang tersedia. Walupun di Kecamatan Liang Anggang sendiri merupakan kecamatan yang dekat dengan kota tetapi tidak memungkinkan sema jaringan internet dapat di akses dengan mudah. Banyaknya media sosial yang berkembang pada saat ini pun mengakibatkan kendala dalam penggunaan media sosial facebook sendiri, dikarenakan banyaknya aplikasi-aplikasi media sosial yang menawarkan fitur-fitur yang lebih menarik dan mudah dalam penggunaannya serta pengambilan data kuota yang tidak terlalu banyak menyebabkan orang berlomba-lomba dalam pemakaiannya. Petani juga menjadi salah satu penyebab penyuluh pertanian terkendala dalam pengunana media sosial facebook di karenakan, tidak semua petani di daerah Kecamatan Liang Anggang menggunakan facebook dalam kesehariannya, sebagian petani di daerah tersebut memiliki lahan pertanian yang digarap sendiri oleh petani sehingga para petani lebih memilih menggunakan waktu luangnya untuk menggarap lahan daripada unutuk bermain media sosial khususnya facebook. Sehingga penyuluh pertanian tidak dapat dengan mudah berkomunikasi dengan petani melalui media sisoal (grop), hanya sebgaian saja yang menggunakan media sosial facebook.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pemanfaatan Media Sosial Facebook Oleh Penyuluh Pertanian di Kecamatan Liang Anggang sudah mencapai hasil yang baik. Dimana penyuluh pertanian sudah memanfaatan kan Media Sosial dengan baik sesuai fungsinya.
2. Terkait dengan Informasi baru atau terkini, penyuluh pertanian sudah mampu memanfaatkan dengan baik, serta dapat berbagi ilmu dengan para penyuluh dan petani sehingga apabila terdapat permasalahan yang membutuhkan pemecahan masalah maka penyuluh tersebut dapat memanfaatkan informasi terbaru terkait dengan masalah yang dihadapi.
3. Komunikasi dengan sesama penyuluh dan para petani serta berbagi pengalaman dan ilmu atau sharing tentang permasalahan yang dihadapi saat ini, karna penyuluh pertanian sudah menggunakan media social facebook untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan penyuluh pertanian lainnya. Media komunikasi yang diakses oleh penyuluhan pun diantaranya terkait dengan komunitas P.PPL.I (Persatuan Penyuluh Pertanian Lapang Indonesia).
4. Kemudian terkait dengan pendidikan yaitu menjadi wadah untuk pembelajaran serta pelatihan terkait dengan bidang pertanian yaitu melalui jurnal-jurnal penalitian sehingga membuat penyuluh pertanian mudah dalam menggali ilmu-ilmu baru atau penelitian baru yang terkait dengan perkembangan zaman pada saat ini.
5. Promosi memudahkan penyuluh pertanian dalam mempromosikan hasil-hasil pertanian yang ada di daerah Kecamatan Liang anggang dengan cara berbagi lewat media sosial facebook baik itu dalam bentuk artikel, video maupun gambar atau foto. Contohnya penyuluh pertanian telah memanfaatkan media social facebook untuk kegiatan yang telah dilakukan yaitu pembuatan taman tanaman toga dan bunga serta berbagi informasi terkait permasalahn yang sedang dihadapi.
6. Kejasama dengan lembaga-lembaga pemerintahan amaupun nonpemerintahan dengan cara menjalin kordinasi yang baik sehingga dapat memepermudah penyuluh pertanian dalam kinerjanya. Contohnya kerjasama yang dilakukan dengan Media Kalimantan.
7. Terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian sendiri yaitu terkait dengan pembaharuan aplikasi, perkembangan zaman yang semakin canggih sehingga media elektronik ponsel genggam semakin canggih, harga kuota internet yang semakin mahal serta susahnya mengakses internet dan tidak semua petani di Kecamatan Liang Anggang menggunakan media sosial facebook.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, serta kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pembaharuan aplikasi yang terjadi pada aplikasi Facebook, terkait dengan permasalahan tersebut penyuluh pertanian dapat membeli panduan terkait dengan bagaimana cara membaharui sebuah aplikasi, dapat juga belajar melalui internet atau penyuluh pertanian juga dapat belajar dari orang yang paham dengan hal tersebut.
2. Banyaknya kuota internet saat ini guna untuk mengakses internet pun manjadi salah satu kendala penyuluh pertanian dalam pemakaian media sosial facebook, terkait dengan hal tersebut BP3K Liang Anggang dapat bekerjasama dengan instansi pemerintahan terkait dengan pemasangan wifi.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Mentri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2010. Nomor: Kep. 29 / Men / III / 2010 tentang Penetapan SKKNI Sektor Pertanian Bidang Penyuluh Pertanian

Madcoms. 2010. *Facebook, Twitter, Plurk dalam Satu Genggaman*. Yogyakarta : ANDI

Van Den Ban A.W. & Hawkins H.S. 2005. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.

Zarella, D. 2010. *The Social Media Marketing Book*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI